FUNGSI DEIKSIS PRONOMINA DEMONSTRATIF (*ISIM ISYARAH)* DALAM AL-QUR'AN (STUDI PRAGMATIK)

Muhammad Hanif Muzhaffar[1], Gina Najjah Hajidah, M.Hum[2]
muhammad.hanif96@ui.ac.id[1] , ginanajjah@ui.ac.id[2]

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pronomina demonstratif dan fungsi deiksis pronomina demonstratif yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa studi pustaka dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel. Dengan menggunakan teori klaisfikasi deiksis dari Stephen Levinson (1983) sebagai teori utama, peneliti bermaksud untuk mengkategorikan serta menjelaskan beberapa pronomina demonstratif yang ditemukan dalam Al-Qur'an ke dalam beberapa jenis deiksis berdasarkan fungsinya. Peneliti menemukan bahwa pronomina demonstratif yang ditemukan dalam Al-Qur'an memiliki 17 bentuk kata. Selain itu, pronomina demonstratif yang ditemukan hanya memiliki fungsi deiksis persona, deiksis wacana dan deiksis spasial.
Kata Kunci: *Al-Qur'an, Deiksis, Pronomina Demonstratif*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang secara bahasa berarti perkataan atau ucapan Allah Swt. Sedangkan menurut istilah, *kalamullah* berarti perkataan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan Malaikat Jibril sebagai perantaranya. Terdiri dari 114 surah dan lebih dari 6000 ayat, Al-Qur'an memuat berbagai ilmu pengetahuan dan fenomena alam dari zaman ke zaman hingga saat ini. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah *i'jāzul lughawiy* yaitu keistimewaan secara bahasa (Rauf, 2006). Pada awal turunnya Al-Qur'an pada masa jahiliyyah, masyarakat Arab memposisikan sastra Arab di kedudukan yang tinggi. Kemudian Al-Qur'an hadir dan membuat para sastrawan kagum pada keindahan aspek-aspek bahasa yang terkandung di dalamnya (Nur, 2018).

Ayat yang pertama diturunkan Allah melalui wahyu dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad diawali dengan kata perintah atau verba imperatif اِقْرَأْ /*iqra'*/ yang artinya bacalah. Ayat pembuka seluruh surah dalam Al-Qur'an diawali dengan kata tugas berupa preposisi بِـ /*bi*/ dalam kalimat بِسمِ اللهِ الرَّحمنِ الرَّحِيم /*bismillāhirrahmānirrahīm*/. Dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa surah yang diawali dengan huruf hijaiyyah acak yang disebut *Huruf Muqatha'ah* seperti الٓمٓ /*alif lām mīm*/, حٰمٓ /*hāmīm*/. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an juga dapat diawali dengan nomina, verba, dan pronomina.

Dalam Surah Al-Baqarah pembukaan surah diawali dengan *huruf muqatha'ah* الٓمٓ /*alif lām mīm*/ dan kemudian ayat selanjutnya dibuka oleh pronomina demonstratif ذَٰلِكَ /*dzālika*/ yang memiliki arti 'itu'. Surah Al-An'am ayat 103 juga dibuka oleh pronomina demonstratif ذَٰلِكُم /*dzālikum*/ yang memiliki arti yang sama 'itu'. Kedua pronomina tersebut merujuk kepada sebuah nomina tunggal maskulin yaitu */kitāb*/ dan /*Allah*/. Hal inilah yang menjadikan pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an menarik untuk dianalisis sesuai fungsinya dalam kalimat.

Secara umum, pronomina demonstratif dalam bahasa Arab memiliki fungsi untuk menunjuk pada sesuatu yang dekat (proksimal) atau jauh (distal). Pronomina demonstratif ini juga diklasifikasikan berdasarkan jenis dan jumlahnya. Berikut tabel lengkap mengenai pembagian pronomina demonstratif berdasarkan jenis, jumlah, dan fungsi kata tunjuknya.

Tabel 1.1. Klasifikasi Pronomina Demonstratif Maskulin

Jumlah / Fungsi	Tunggal	Dual	Jamak
Proksimal	**هَٰذَا /*hādzā*/** هَٰذَا كِتَابٌ /*hadzā kitābun*/	**هَٰذَانِ /*hādzāni*/** هَٰذَانِ كِتَبَانِ /*hadzāni kitābāni*/	**هَٰؤُلَاءِ /*hāulāi*/** هَٰؤُلَاءِ كُتُبٌ /*hāulāi kutubun*/
Distal	**ذَٰلِكَ /*dzālika*/** ذَٰلِكَ مُعَلِّمٌ /*dzālika mu'allimun*/	**ذَٰنِكَ /*dzānika*/** ذَٰنِكَ مُعَلِّمَانِ /*dzānika mu'allimāni*/	**أُولَٰئِكَ /*ulāika*/** أُولَٰئِكَ مُعَلِّمُوْنَ /*ulāika mu'allimūna*/

Tabel 1.2. Klasifikasi Pronomina Demonstratif Feminin

Jumlah / Fungsi	Tunggal	Dual	Jamak
Proksimal	**هَٰذِهِ /*hādzihi*/** هَٰذِهِ وَرَقَةٌ /*hādzihi waraqatun*/	**هَتَانِ /*hātāni*/** هَتَانِ وَرَقَتَانِ /*hātāni waraqatāni*/	**هَٰؤُلَاءِ /*hāulāi*/** هَٰؤُلَاءِ وَرَقَاتٌ /*hāulāi waraqātun*/
Distal	**تِلْكَ /*tilka*/** تِلْكَ سَيَّارَةٌ /*tilka sayyāratun*/	**تَانِكَ /*tānika*/** تَانِكَ سَيَّارَتَانِ /*tānika sayyāratāni*/	**أُولَٰئِكَ /*ulāika*/** أُولَٰئِكَ سَيَّارَاتٌ /*ulāika sayyārātun*/

Tabel 1.3. Klasifikasi Pronomina Demonstratif Non-Gender

Proksimal	**هُنَا /*hunā*/** المَسْجِدُ هُنَا /*al-masjidu hunā*/

Distal	**هُنَاكَ /*hunāka*/** المَدْرَسَةُ هُنَاكَ /*hunāka*/	**هُنَالِكَ /*hunālika*/** السَّاحِلُ هُنَالِكَ /*hunālika*/

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an? Bagaimanakah klasifikasi pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an berdasarkan fungsi deiksisnya?

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fungsi pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an serta menjelaskan fungsi deiksisnya melalui analisis pragmatik.

Metodologi Penelitian

Dalam menganalisis fungsi pronomina demonstratif pada Al-Quran, dibutuhkan beberapa tahap untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan data secara studi pustaka (*library research*). Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan yaitu pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital. Peneliti melakukan riset dengan membaca terjemahan pronomina tersebut dalam konteks ayat dalam Al-Qur'an, membaca buku-buku, penelitian, serta jurnal yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti mengelompokkan jenis pronomina demonstratif berdasarkan fungsi utamanya dan kemudian mengklasifikasikan pronomina demontrativa tersebut berdasarkan fungsi deiksisnya.

Setelah seluruh langkah analisis dilakukan, peneliti memaparkan hasil analisis tersebut secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Cresswell (1998), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif sering disandingkan bersama dengan metode deskriptif. Nassaji (2015) menjelaskan bahwa hal itu dikarenakan bahwa kedua metode tersebut memiliki persamaan karakteristik dasar yaitu sama-sama menjaga keaslian sebuah data yang akan dikaji. Tujuan dari penelitian deskriptif merupakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa dan karakteristiknya serta lebih memfokuskan penelitian terkait latar belakang suatu peristiwa bisa terjadi.

Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori klasifikasi deiksis dari Stephen Levinson (1983) untuk mengidentifikasi fungsi deiksis pronomina demonstratif yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

2.1 Deiksis

Secara etimologi, deiksis adalah kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *deiktikos* yang berarti menunjuk langsung. Istilah deiksis umumnya digunakan dalam kajian-kajian kebahasaan bidang pragmatik (Purwo, 1984). Menurut Kridalaksana (2008), deiksis merupakan hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa: kata tunjuk pronomina, ketakrifan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Agustina (1995), istilah ini secara fungsi dapat disamakan dengan rujukan atau referensi dalam ilmu linguistik, yaitu kata atau frasa yang menghujung kepada frasa atau kata yang telah digunakan atau yang akan disampaikan.

Deiksis secara sederhana menunjuk pada suatu sebuah fungsi yang luar kebahasaan. Karena bersifat demikian, maka deiksis dapat dikategorikan dalam fenomena pragmatik (Rahardi, 2019). Kata deiksis pada masa kini digunakan untuk mempresentasikan fungsi pronomina persona, pronomina demonstratif, fungsi waktu dan ruang serta beragam ciri gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu (Lyons dalam Purwo, 1984). Sebuah kata dapat bersifat atau memiliki fungsi deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada waktu dan tempat dituturkannya kata tersebut (Purwo, 1984). Levinson (1983) membagi deiksis menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut.

2.1.1 Deiksis Persona

Persona merupakan bahasa Latin yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani yaitu kata *prosopon* yang artinya topeng. Pemilihan istilah ini dilakukan oleh ahli bahasa pada masa itu karena adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara (Lyons dalam Purwo, 1984). Referen yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti tergantung pada peranan yang dibawakan oleh peserta tindak ujaran. Orang yang sedang berbicara disebut sebagai persona pertama sedangkan yang menjadi pendengar disebut sebagai persona kedua. Orang yang tidak hadir dalam proses percakapan ataupun yang ada di dekat dengan tempat percakapan dan tidak terlibat dalam percakapan namun dibicarakan dalam percakapan mendapat peran sebagai persona ketiga (Purwo, 1984).

Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga kata ganti persona, begitu juga dalam bahasa Arab yang memiliki tiga kata ganti persona yaitu kata ganti orang pertama (*aku, saya, kami*), orang kedua (*kamu, kalian*) dan orang ketiga (*dia, mereka*). Namun terdapat keunikan dalam kata ganti persona bahasa Arab jika dibandingkan dengan Bahasa Indonesia yaitu adanya kata ganti persona untuk dual (*mutsanna*) dalam bahasa Arab. Sebagai perbandingan, dalam Bahasa Indonesia, jika terdapat dua orang yang berperan sebagai persona kedua ataupun sebagai persona ketiga, maka kata ganti yang digunakan adalah kata ‘kalian’ dan ‘mereka’. Dalam bahasa Arab, dua subjek yang berperan sebagai persona kedua ataupun persona ketiga memiliki kata gantinya

sendiri yaitu kata أَنتُمَا /*antumā*/ sebagai kata ganti persona kedua untuk dua subjek dan هُمَا /*humā*/ sebagai kata ganti persona ketiga untuk dua subjek.

2.1.2 Deiksis Spasial

Deiksis ini disebut juga sebagai deiksis tempat atau ruang, yaitu pemberian rujukan dari penutur pada lokasi sebuah tuturan berlangsung. Dengan kata lain, deiksis tempat atau ruang ini didefinisikan sebagai lokasi relatif bagi pembicara, pendengar dan objek yang dibicarakan (Ririn, 2017). Biasanya, leksem ruang dalam sebuah kata berbentuk preposisi. Akan tetapi, tidak semua leksem ruang memiliki sifat deiksis. Leksem ruang seperti 'dekat', 'jauh', 'tinggi' dan 'pendek' tidak bersifat deiksis sehingga perlu dipasangkan dengan leksem persona. Purwo (1984) membagi leksem ruang yang bersifat deiktis dan tidak. Leksem ruang seperti jauh, dekat, pendek, dan tinggi, tidak memiliki sifat deiktis sehingga perlu dipasangkan dengan leksem persona agar mengandung sifat deiksis. Sedangkan leksem bukan verba yang bersifat deiksis secara alami hanyalah pronomina demonstratif yaitu kata 'ini' yang digunakan untuk menunjuk ke arah benda atau tempat yang dekat dengan persona pertama, dan kata 'itu' untuk menunjuk ke arah benda atau tempat yang berada jauh dari persona pertama atau dekat dengan persona kedua ataupun jauh dari kedua persona tersebut.

2.1.3 Deiksis Temporal

Disebut juga sebagai deiksis waktu, yaitu pemberian rujukan oleh penutur pada rentang waktu tertentu saat sebuah ujaran berlangsung atau diucapkan. (Levinson dalam Palupi, 2019). Deiksis temporal dalam suatu ujaran biasanya berupa preposisi pula seperti deiksis spasial atau tempat. Traugott (dalam Purwo, 1984) mengatakan bahwa preposisi pada mulanya hanya bersifat lokatif. Namun seiring berjalannya waktu, preposisi ini mulai digunakan pula secara temporal. Contohnya yaitu seperti pada kalimat 'bulan *depan* aku pindah rumah' dan kalimat 'beberapa hari ke *belakang* ini selalu hujan'. Jika dibandingkan dengan preposisi lainya seperti 'datang', 'lalu' dan 'tiba' memberi kesan bahwa waktulah yang bergerak (Purwo, 1984).

Selain pembagian leksem waktu yang disebutkan di atas, ada pula pembagian leksem berdasarkan sifat deiksis yang terkandung di dalamnya. Contoh leksem waktu yang bersifat deiktis ialah '*sekarang'*, '*kemarin'*, dan '*besok'*. Sebagai pengecualian, leksem seperti '*pagi'*, '*siang'*, dan '*malam'* tidak bersifat deiktis karena bukan menjadi patokan pembicara atau persona satu melainkan berdasar pada patokan posisi planet bumi terhadap matahari (Purwo, 1984).

2.1.4 Deiksis Wacana

Levinson (1983) menyatakan dalam bukunya bahwa deiksis wacana berkaitan dengan pemarkah rujukan pada bagian -bagian wacana yang sedang berlangsung dimana ujaran tersebut (yang mencakup ekspresi rujukan teks) berada.

Secara sederhana, deiksis wacana berarti deiksis yang digunakan sebagai pemberian rujukan oleh penutur terhadap sebuah wacana, baik berbentuk kata ataupun frasa yang telah disebutkan sebelumnya (anafora) ataupun yang akan disebutkan setelahnya (katafora).

2.1.5 Deiksis Sosial

Deiksis sosial menyangkut pemarkah perbedaan-perbedaan sosial yang relatif terhadap peran-peran partisipan, khususnya aspek-aspek hubungan sosial yang terjalin antara pembicara dan pendengar, atau antara pembicara dan beberapa referen (Levinson, 1983).

Biasanya deiksis sosial ini ditandai dengan penggunaan konotasi yang mencerminkan kelas sosial tertentu untuk menjadi pemarkah terhadap referen yang ditunjuk (Narayukti, 2020).

2.2 Analisis Pragmatik

Analisis pragmatik merupakan salah satu pendekatan dalam linguistik yang mempelajari bagaimana cara sebuah bahasa digunakan dalam konteks nyata untuk memahami makna apa yang terkandung dalam bahasa tersebut. Kridalaksana (2008) memaparkan bahwa pragmatik berupa syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya penggunaan bahasa dalam sebuah komunikasi. Berdasarkan deskripsi tersebut, kajian tentang kemampuan penggunaan bahasa berguna untuk menghubungkan kalimat dan konteks yang telah disampaikan oleh penutur secara tepat. Pragmatik sendiri memiliki arti yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara penggunaan bahasa dengan penggunanya yaitu manusia (Yule, 2014). Rahardi (2019) juga menyampaikan bahwa pragmatik termasuk dalam cabang ilmu bahasa yang saling berkaitan dengan makna. Lebih tepatnya yaitu makna yang ingin disampaikan oleh sang penutur bahasa. Ilmu pragmatik tidak hanya mempelajari aspek-aspek dalam kebahasaan saja, karena aspek luar-kebahasaan pun juga dibahas dalam cabang ilmu linguistik ini.

Berdasarkan pemaparan para ahli linguistik di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang korelasi antara penggunaan bahasa dengan penuturnya baik dari segi makna maupun segi tujuan, sehingga dapat membantu seseorang menyampaikan maksudnya lewat bahasa dan juga membantu seseorang memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh orang lain.

Pembahasan

Pronomina demonstratif dalam Al-Qur’an memiliki bentuk dan jenis yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh benda yang ditunjuk oleh pronomina demonstratif itu sendiri. Khusus untuk pronomina demonstratif distal, perubahannya juga dipengaruhi oleh jumlah dan jenis persona kedua dalam percakapan yang terjadi.

5.1 Pronomina Demonstratif dalam Al-Qur’an

Pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an umumnya berfungsi sebagai kata tunjuk yang terbagi menjadi dua yaitu pronomina demonstratif distal (penunjuk jarak jauh) dan pronomina demonstratif proksimal (penunjuk jarak dekat).

5.1.1 Pronomina Demonstratif Distal dalam Al-Qur'an

Pronomina demonstratif distal berarti pronomina yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jaraknya jauh dari persona satu dan persona dua. Secara sederhana, pronomina demonstratif distal adalah kata tunjuk yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari tempat terjadinya percakapan atau tuturan.

Tabel 1.4. Klasifikasi Jenis Pronomina Demonstratif Distal

Maskulin	Feminin
ذَلِكَ /*dzālika*/	تِلكَ /*tilka*/
ذَلِكِ /*dzāliki*/	تِلكُمَا /*tilkumā*/
ذَلِكُمَا /*dzālikumā*/	تِلكُم /*tilkum*/
ذَلِكُم /*dzālikum*/	أولَئِكَ /*ulāika*/
ذَلِكُنَّ /*dzālikunna*/	أولَئِكُم /*ulāikum*/
ذَنِكَ /*dzānika*/	
أولَئِكَ /*ulāika*/	
أولَئِكُم /*ulāikum*/	
هنالك /*hunālika*/	

Seluruh kata dalam tabel di atas merupakan pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an yang memiliki fungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur.

Kata ذَلِكَ /*dzālika*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur berjenis maskulin dan berjumlah tunggal. Peneliti menemukan terdapat 412 pronomina demonstratif ذَلِكَ/*dzālika*/ dalam Al-Qur'an. Seperti yang termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah : 2.

(1) ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

/*żālikal-kitābu lā raiba fīh(i), hudal lil-muttaqīn(a)*/

'Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa'.

Pada data (1), ذَلِكَ /*dzālika*/ diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif tersebut menunjuk pada nomina setelahnya yaitu الكِتَابُ /*alkitāb*/ 'buku' yang merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata ذَلِكِ /*dzāliki*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua feminin tunggal. Peneliti hanya menemukan dua pronomina demonstratif ذَلِكِ /*dzāliki*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Ali-Imran: 47.

(2) قَالَتْ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ وَلَدٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ ۗقَالَ كَذٰلِكِ اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۝

/qālat rabbi annā yakūnu lī waladuw wa lam yamsasnī basyar(un), qāla każālikillāhu yakhluqu mā yasyā'(u), iżā qaḍā amran fa'innamā yaqūlu lahū kun fayakūn(u)/

'Dia (Maryam) berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki." Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata padanya, "Jadilah!" Maka, jadilah sesuatu itu'.

Pada data (2), ذَٰلِكِ */dzāliki/* diartikan 'itulah'. Pronomina demonstratif tersebut merujuk pada nomina setelahnya yaitu الله */Allah/* yang merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata ذَٰلِكُمَا */dzālikumā/* merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua maskulin atau feminin dual. Peneliti hanya menemukan satu pronomina demonstratif ذَٰلِكُمَا */dzālikumā/* dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Yusuf: 37.

(3) قَالَ لَا يَأْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ اِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيْلِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّأْتِيَكُمَا ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ۝

/qāla lā ya'tīkumā ṭa'āmun turzaqānihī illā nabba'tukumā bita'wīlihī qabla ay ya'tiyakumā, żālikumā mimmā 'allamanī rabbī/

'(Yusuf) berkata, "Tidak ada makanan apa pun yang akan diberikan kepadamu berdua, kecuali aku telah menjelaskan takwilnya sebelum (makanan) itu sampai kepadamu. Itu sebagian dari yang diajarkan Tuhan kepadaku'.

Pada data (3), kata ذَٰلِكُمَا */dzālikumā/* diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif tersebut merujuk pada kata dalam wacana sebelumnya yaitu تَأْوِيلِ */ta'wīl/* yang artinya 'penafsiran' dan merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata ذَٰلِكُم */dzālikum/* merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua maskulin jamak. Peneliti menemukan 46 pronomina demonstratif ذَٰلِكُم */dzālikum/* dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Az-Zumar: 6.

(4) ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ۝

/żālikumullāhu rabbukum lahul-mulk(u)/

'Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan'.

Pada data (4), kata ذَٰلِكُم */dzālikum/* diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif tersebut merujuk pada nomina setelahnya yaitu اللّٰهُ */Allah /* yang merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata ذَٰلِكُنَّ */dzālikunna/* merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua feminin jamak. Peneliti hanya menemukan

satu pronomina demonstratif ذٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/ dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Yusuf: 32.

(5) قَالَتْ فَذٰلِكُنَّ الَّذِيْ لُمْتُنَّنِيْ فِيْهِ۬

/*qālat fa żālikunnal-lażī lumtunnanī fīh(i)*/

'Dia (istri al-Aziz) berkata, "Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya"'.

Pada data (5), kata ذٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/ diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada kata dalam ayat sebelumnya yaitu فَتٰهَا /*fatāhā*/ yang artinya 'pelayan' (dalam hal ini menunjuk pada Nabi Yusuf A.S. yang kala itu menjadi pelayan istri Al-Aziz) dan merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata ذٰنِكَ /*dzānika*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah dual dan ditujukan pada persona kedua maskulin tunggal. Peneliti hanya menemukan satu pronomina demonstratif ذٰنِكَ /*dzānika*/ dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-Qasas: 32.

(6) وَّاضْمُمْ اِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ۬

/*waḍmum ilaika janāḥaka minar-rahbi fażānika burhānāni mir rabbika ilā fir'auna wa mala'ih(ī), innahum kānū qauman fāsiqīn(a)*/

'Dekapkanlah kedua tanganmu jika engkau takut. Itulah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan engkau tunjukkan) kepada Fir'aun dan para pembesarnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik'.

Pada data (6), kata ذٰنِكَ /*dzānika*/ diartikan 'itulah'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu بُرْهَانٰنِ /*burhānāni*/ yang artinya 'dua mukjizat' dan merupakan nomina maskulin dual.

Kata أُولٰٓئِكَ /*ulāika*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah jamak dan ditujukan pada persona kedua maskulin atau feminin tunggal. Peneliti menemukan 187 pronomina demonstratif أُولٰٓئِكَ /*ulāika*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah: 39.

(7) وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۬

/*wal-lażīna kafarū wa każżabū bi'āyātinā ulā'ika aṣḥābun-nār(i), hum fīhā khālidūn(a)*/

'(Sementara itu,) orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya'.

Pada data (7), kata أُولٰٓئِكَ /*ulāika*/ diartikan 'mereka itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu أَصْحَابُ النَّارِ /*ashābun nāri*/ yang artinya 'para penghuni neraka' dan merupakan nomina maskulin jamak.

Kata أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis maskulin, berjumlah jamak dan ditujukan pada persona kedua maskulin jamak. Peneliti hanya menemukan dua pronomina demonstratif أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. An-Nisā: 91.

(8) سَتَجِدُوْنَ اٰخَرِيْنَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّأْمَنُوْكُمْ وَيَأْمَنُوْا قَوْمَهُمْ ... وَاُولٰۤىِٕكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ۝

/*satajidūna akharīna yurīdūna ay ya'manūkum wa ya'manū qaumahum ... wa ulā'ikum ja'alnā lakum 'alaihim sulṭānam mubīnā(n)*/

'Akan kamu dapati (golongan) lain yang menginginkan agar mereka hidup aman bersamamu dan aman (pula) bersama kaumnya … Merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka'.

Pada data (8), kata أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ diartikan 'mereka itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada kata dalam wacana sebelumnya yaitu اٰخَرِيْنَ /*ākharīna*/ yang artinya '(golongan-golongan) yang lain' dan merupakan nomina maskulin jamak.

Kata تِلْكَ /*tilka*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis feminin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua maskulin tunggal. Peneliti menemukan 42 pronomina demonstratif تِلْكَ /*tilka*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah: 134.

(9) تِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ۚ … ۝

/*tilka ummatun qad khalat, lahā mā kasabat wa lakum mā kasabtum, …*/

'Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. …'.

Pada data (9), kata تِلْكَ /*tilka*/ diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu اُمَّةٌ /*ummatun*/ yang artinya 'umat' dan merupakan nomina feminin tunggal.

Kata تِلْكُمَا /*tilkumā*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis feminin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua maskulin dual. Peneliti hanya menemukan satu pronomina demonstratif تِلْكُمَا /*tilkumā*/ dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-A'rāf: 22.

(10) وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ … ۝

/*wa nādāhumā rabbuhumā alam anhakumā 'an tilkumasy-syajarati …*/

'Tuhan mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu …"'.

Pada data (10), kata تِلْكُمَا /*tilkumā*/ diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu الشَّجَرَة /*asy-syajarah*/ yang artinya 'pohon' dan merupakan nomina feminin tungal.

Kata تِلْكُم /*tilkum*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang jauh dari penutur, berjenis feminin, berjumlah tunggal dan ditujukan pada persona kedua maskulin jamak. Peneliti hanya menemukan dua pronomina demonstratif تِلْكُم /*tilkum*/dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-A'rāf: 43.

(11) وَنُوْدُوْٓا اَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝

/*wa nūdū an tilkumul-jannatu ūriṡtumūhā bimā kuntum ta'malūn(a)*/

'Diserukan kepada mereka, "Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu karena apa yang selalu kamu kerjakan"'.

Pada data (11), kata تِلْكُم /*tilkum*/ diartikan 'itu'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu الْجَنَّةُ /*al-jannatu* / yang artinya 'surga' dan merupakan nomina feminin tunggal.

Kata هُنَالِكَ /*hunālika*/ merupakan pronomina demonstratif distal yang berfungsi sebagai penunjuk pada tempat yang sangat jauh dari penutur. Peneliti menemukan sembilan pronomina demonstratif هُنَالِكَ /*hunālika*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Furqan: 13.

(12) وَاِذَآ اُلْقُوْا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِيْنَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُوْرًا ۝

/*wa iżā ulqū minhā makānan ḍayyiqam muqarranīna da'au hunālika ṡubūrā(n)*/

'Apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dalam keadaan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan'.

Pada data (12), kata هُنَالِكَ /*hunālika*/ diartikan 'di sana'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina dalam wacana sebelumnya yaitu pada kata مَكَانًا ضَيِّقًا /*makānan dhayyiqan*/ yang artinya 'tempat yang sempit'.

5.1.2 Pronomina Demonstratif Proksimal dalam Al-Qur'an

Pronomina demonstratif proksimal berarti pronomina yang berfungsi sebagai penunjuk sesuatu yang jaraknya dekat dari persona pertama dan persona kedua. Secara sederhana, sesuatu yang ditunjuk dengan pronomina demonstratif ini berada dalam jangkauan persona pertama dan persona kedua.

Tabel 1.5. Klasifikasi Jenis Pronomina Demonstratif Proksimal

Maskulin	Feminin
هَذَا /*hādzā*/	هٰذِهِ /*hādzihi*/
هَكَذَا /*hakadzā*/	هَاتَيْنِ /*hātaini*/
هَذَانِ /*hādzāni*/	هَؤُلَاءِ /*hāulāi*/
هَؤُلَاءِ /*hāulāi*/	

Seluruh kata di atas merupakan pronomina demonstratif dalam bahasa Arab yang menunjuk pada hal yang dekat dari penutur atau pendengar ataupun keduanya.

Kata هَذَا /*hādzā*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang dekat dari penutur, berjenis maskulin dan berjumlah tunggal. Peneliti menemukan 207 pronomina demonstratif هَذَا /*hādzā*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah: 26.

(13) وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۘ

/*wa ammal-lażīna kafarū fayaqūlūna māżā arādallāhu bihāżā maṡalā(n)*/

'Akan tetapi, orang-orang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?"'.

Pada data (13), kata هَذَا /*hādzā*/ diartikan 'ini'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu kata مَثَلًا /*matsalan*/ yang artinya 'perumpamaan' dan merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata هَكَذَا /*hakadzā*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang memiliki fungsi hampir sama dengan kata هَذَا /*hadzā*/. Peneliti hanya menemukan satu pronomina demonstratif هَكَذَا /*hakadzā*/ dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. An-Naml: 42.

(14) فَلَمَّا جَآءَتْ قِيْلَ اَهٰكَذَا عَرْشُكِ قَالَتْ كَاَنَّهٗ هُوَ ... ۘ

/*falammā jā'at qīla ahakażā 'arsyuk(i), qālat ka'annahū huw(a), .../*

'Ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), "Serupa inikah singgasanamu?" Dia (Balqis) menjawab, "Sepertinya ya. …'.

Pada data (14), kata هَكَذَا /*hakadzā*/ diartikan 'seperti ini'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu kata عَرْشُكِ /*'arsyuka*/ yang artinya 'singgasanamu' dan merupakan nomina maskulin tunggal.

Kata هٰذِهِ /*hādzihi*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang dekat dari penutur, berjenis feminin dan berjumlah tunggal. Peneliti menemukan 46 pronomina demonstratif هٰذِهِ /*hādzihi*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah: 35.

(15) وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ

/*wa lā taqrabā hāżihisy-syajarata fa takūnā minaẓ-ẓālimīn(a)*/

'dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!"'.

Pada data (15), kata هٰذِهِ /*hādzihi*/ diartikan 'seperti ini'. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu kata الشَّجَرَةَ /*asy-syajarata*/ yang artinya 'pohon' dan merupakan nomina feminin tunggal.

Kata هٰذَانِ /*hādzāni*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang dekat dari penutur, berjenis maskulin dan berjumlah dual. Peneliti hanya menemukan dua pronomina demonstratif هٰذَانِ /*hādzāni*/ dalam Al-Qur'an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Hajj: 19.

(16) هٰذَانِ خَصْمٰنِ اخْتَصَمُوْا فِيْ رَبِّهِمْ ... ۘ

/*hāżāni khaṣmānikhtaṣamū fī rabbihim …*/

‘Inilah dua golongan (mukmin dan kafir) yang bertengkar. Mereka bertengkar tentang Tuhan mereka. …’.

Pada data (16), kata هٰذَانِ /*hādzāni*/ diartikan ‘ini’. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina setelahnya yaitu kata خَصْمٰنِ /*khashmāni* / yang artinya ‘dua golongan’ dan merupakan nomina maskulin dual.

Kata هَاتَيْنِ /*hātaini*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang berfungsi sebagai penunjuk pada sesuatu yang dekat dari penutur, berjenis feminin dan berjumlah dual. Peneliti hanya menemukan satu pronomina demonstratif هَاتَيْنِ /*hātaini*/ dalam Al-Qur’an yaitu pada Q.S. Al-Qasas: 27.

(17) قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ

/*qāla innī urīdu an unkiḥaka iḥdabnatayya hātaini ‘alā an ta'juranī ṡamāniya ḥijaj(in)*/

‘Dia (ayah kedua perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun”’.

Pada data (17), kata هَاتَيْنِ /*hātaini*/ diartikan ‘ini’. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina sebelumnya yaitu kata ابْنَتَيَّ /*ibnatayya*/ yang artinya ‘dua anakku’ dan merupakan nomina feminin dual.

Kata هٰٓؤُلَاۤءِ /*hāulāi*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang digunakan untuk menunjuk pada sesuatu yang dekat dari penutur, berjenis maskulin atau feminin dan berjumlah jamak. Peneliti menemukan 44 pronomina demonstratif هٰٓؤُلَاۤءِ /*hāulāi*/ dalam Al-Qur’an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah: 31.

(18) …. فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۚ

/*… faqāla ambi'ūnī bi'asmā'i hā'ulā'i in kuntum ṣādiqīn(a)*/

‘…, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”’.

Pada data (18), kata هٰٓؤُلَاۤءِ /*hāulāi*/ diartikan ‘ini’. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina sebelumnya yaitu kata اَسْمَاۤءِ /*asmāi*/ yang artinya ‘nama – nama’ dan merupakan nomina maskulin jamak.

Kata هٰهُنَآ /*hunā*/ merupakan pronomina demonstratif proksimal yang berfungsi sebagai penunjuk pada tempat atau ruang yang dekat dari penutur. Peneliti menemukan 4 pronomina demonstratif هٰهُنَآ /*hunā*/ dalam Al-Qur’an. Salah satunya yaitu yang termaktub pada Q.S. Asy-Syu’arā: 146.

(19) اَتُتْرَكُوْنَ فِيْ مَا هٰهُنَآ اٰمِنِيْنَ ۙ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۙ

/*atutrakūna fīmā hāhunā āmīnīn(a). fī jannātiw wa ‘uyūn(in)*/

‘Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (negerimu) dengan aman?. (Yaitu,) di dalam kebun-kebun dan mata air’.

Pada data (19), kata هُنَا /*hunā*/ diartikan ‘di sini’. Pronomina demonstratif itu ditujukan pada nomina yang ada pada ayat setelahnya yaitu kata جَنّٰتٍ /*jannātin*/ yang artinya ‘kebun-kebun’.

5.2 Klasifikasi Deiksis Pronomina Demonstratif dalam Al-Qur’an

Berdasarkan fungsi utamanya, pronomina dalam bahasa Arab dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai penunjuk jarak dekat (proksimal) dan penunjuk jarak jauh (distal). Selain pembagian tersebut, pronomina demonstratif yang terdapat dalam Al-Qur’an dapat dibagi lagi berdasarkan fungsi lainnya, lebih tepatnya yaitu berdasarkan fungsi deiksisnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Levinson (1983) dalam teorinya. Adapun kategori deiksis pronomina demonstratif yang ditemukan dalam Al-Qur’an akan dipaparkan di bawah ini.

5.2.1 Deiksis Persona

Secara sederhana, deiksis persona berarti kata ganti persona yang diberikan kepada orang lain. Bahasa Arab memiliki keunikan dalam kata ganti persona, yaitu terdapat kata ganti persona dual (*mutsanna*). Selain itu, bahasa Arab dalam Al-Qur’an memiliki kekhususan pada pronomina demonstratif distal yaitu pemberian tambahan pemarkah persona keduanya (*mukhatthab*). Hal ini menjadi keunikan sekaligus berfungsi untuk memperjelas makna konteks yang dimaksud. Berikut adalah penjelasan dari pronomina demonstratif distal yang memiliki fungsi deiksis persona.

Kata ذَٰلِكَ /*dzālika*/ pada Q.S. Āli-Imrān: 40

قَالَ كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ۝ (20)

/*qāla każālikallāhu yaf‘alu mā yasyā'(u)*/.

‘Demikianlah, Allah melakukan apa yang Dia kehendaki’.

Kata ذَٰلِكَ /*dzālika*/ pada data (20) menunjuk pada nomina maskulin tunggal setelahnya yaitu الله /*Allah*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰلِكَ /*dzālika*/ adalah persona maskulin tunggal yang ditandai dengan pemarkah كَ /*ka*/ pada akhir kata.

Kata ذَٰلِكِ /*dzāliki*/ pada data (2) menunjuk pada nomina maskulin tunggal setelahnya yaitu الله /*Allah*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰلِكِ /*dzāliki*/ adalah persona feminin tunggal yang ditandai dengan pemarkah كِ /*ki*/ pada akhir kata.

Kata ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/ pada data (3) menunjuk pada nomina maskulin tunggal dalam wacana sebelumnya yaitu تَأْوِيل /*ta’wīl*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/ adalah persona maskulin dual yang ditandai dengan pemarkah كُمَا /*kumā*/ pada akhir kata.

Kata ذَٰلِكُم /*dzālikum*/ pada data (4) menunjuk pada nomina maskulin tunggal setelahnya yaitu اللّٰهُ /*Allah*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰلِكُم /*dzālikum*/ adalah persona maskulin jamak yang ditandai dengan pemarkah كُمْ /*kum*/ pada akhir kata.

Kata ذَٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/ pada data (5) menunjuk pada nomina maskulin tunggal dalam wacana sebelumnya yaitu فَتَنَهَا /*fatānhā*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰلِكُنَّ

/*dzālikunna*/ adalah persona feminin jamak yang ditandai dengan pemarkah كُنَّ /*kunna*/ pada akhir kata.

Kata تِلْكَ /*tilka*/ pada data (9) menunjuk pada nomina feminin tunggal setelahnya yaitu اُمَّةٌ /*ummatun*/. Persona kedua yang dituju oleh kata تِلْكَ /*tilka*/ adalah persona maskulin tunggal yang ditandai dengan pemarkah كَ /*ka*/ pada akhir kata.

Kata تِلْكُمَا /*tilkumā*/ pada data (10) menunjuk pada nomina feminin tunggal setelahnya yaitu الشَّجَرَةِ /*asy-syajarah*/. Persona kedua yang dituju oleh kata تِلْكُمَا /*tilkumā*/ adalah persona maskulin dan/atau feminin dual yang ditandai dengan pemarkah كُمَا /*kumā*/ pada akhir kata.

Kata تِلْكُم /*tilkum*/ pada data (11) menunjuk pada nomina feminin tunggal setelahnya yaitu الْجَنَّةُ /*al-jannatu*/. Persona kedua yang dituju oleh kata تِلْكُم /*tilkum*/ adalah persona maskulin jamak yang ditandai dengan pemarkah كُمْ /*kum*/ pada akhir kata.

Kata ذَٰنِكَ /*dzānika*/ pada data (6) menunjuk pada nomina maskulin dual setelahnya yaitu بُرْهَانٰنِ /*burhānāni*/. Persona kedua yang dituju oleh kata ذَٰنِكَ /*dzānika*/ adalah persona maskulin tunggal yang ditandai dengan pemarkah كَ /*ka*/ pada akhir kata.

Kata أُولَٰئِكَ /*ulāika*/ pada data (7) menunjuk pada nomina maskulin jamak setelahnya yaitu أَصْحَابُ النَّارِ /*ashābun nāri*/. Persona kedua yang dituju oleh kata أُولَٰئِكَ /*ulāika*/ adalah persona maskulin tunggal yang ditandai dengan pemarkah كَ /*ka*/ pada akhir kata.

Kata أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ pada data (8) menunjuk pada nomina maskulin jamak dalam wacana sebelumnya yaitu اٰخَرِيْنَ /*ākharīna*/. Persona kedua yang dituju oleh kata أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ adalah persona maskulin jamak yang ditandai dengan pemarkah كُمْ /*kum*/ pada akhir kata.

5.2.2 Deiksis Sosial

Deiksis sosial menyangkut pemarkah perbedaan-perbedaan sosial yang bersifat relatif terhadap peran-peran partisipan khususnya terhadap aspek hubungan sosial yang terjalin antara penutur dengan referennya. Biasanya deiksis sosial menggunakan konotasi yang mencerminkan kelas sosial tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tidak menemukan adanya pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis sosial dalam Al-Qur'an.

5.2.3 Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah deiksis yang digunakan sebagai pemberian rujukan oleh penutur terhadap sebuah wacana, baik berbentuk kata maupun frasa yang telah disebutkan sebelumnya (anafora) ataupun yang akan disebutkan setelahnya (katafora).

Kata ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/ pada data (3) merujuk pada nomina yang telah disebutkan sebelumnya yaitu kata تَأْوِيْلِهٖ /*ta'wīlihi*/ yang berarti 'penafsiran'. Penggunaan kata pronomina demonstratif ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/ sebagai alat rujukan pada kata sebelumnya disebut dengan deiksis wacana anafora.

Kata ذَٰلِكَ /*dzālika*/ pada Q.S. At-Taghābun: 9

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۞ (21)

/*yauma yajma'ukum liyaumil-jam'i żālika yaumut-tagābun(i)*/

'(Ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun (hari Kiamat).'

Kata ذَٰلِكَ /*dzālika*/ pada data (21) merujuk pada nomina yang disebutkan setelahnya yaitu يَوْمُ التَّغَابُنِ /*yaumut taghābun*/ yang artinya 'hari berhimpun'. Penggunaan kata pronomina demonstratif ذَٰلِكَ /*dzālika*/ sebagai alat rujukan untuk kata setelahnya disebut dengan deiksis wacana katafora.

5.2.4 Deiksis Spasial (Tempat)

Deiksis spasial disebut juga sebagai deiksis tempat atau ruang, yaitu pemberian rujukan dari penutur pada lokasi relatif saat sebuah tuturan berlangsung. Lokasi yang ditunjuk ini bisa berada dekat, jauh ataupun sangat jauh dari lokasi terjadinya tuturan. Berikut ini contoh pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an yang memiliki fungsi deiksis spasial.

Kata هنالك /*hunālika*/ merupakan pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis spasial, yaitu sebagai penunjuk pada tempat yang sangat jauh dari penutur. Kata هنالك /*hunālika*/ disebutkan sebanyak sembilan kali dalam Al-Qur'an dan salah satunya yaitu pada data (13) Q.S. Al-Furqan: 13.

Kata هنالك /*hunālika*/ jika dilihat pada konteks ayatnya menunjuk pada 'tempat sempit di neraka' yang letaknya bahkan belum diketahui sehingga dipilihlah penggunaan kata هنالك /*hunālika*/ sebagai pronomina demonstratifnya.

Kata هنا /*hunā*/ merupakan pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis spasial, yaitu sebagai penunjuk pada tempat yang dekat dari penutur. Kata ini disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Qur'an dan salah satunya yaitu pada data (19) Q.S. Asy-Syu'arā: 146.

اَتُتْرَكُوْنَ فِيْ مَا هٰهُنَآ اٰمِنِيْنَ ۞ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۞ (19)

/*atutrakūna fīmā hāhunā āminīn(a). fī jannātiw wa 'uyūn(in)*/

'Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (negerimu) dengan aman?. (Yaitu,) di dalam kebun-kebun dan mata air'.

Kata هنا /*hunā*/ dalam konteks ayat menunjuk pada kata جَنّٰتٍ /*jannātin*/ pada ayat setelahnya, yang berarti 'kebun-kebun' yang merupakan tempat penutur berpijak ketika terjadinya proses tuturan tersebut.

5.2.5 Deiksis Temporal (Waktu)

Deiksis temporal disebut juga sebagai deiksis waktu, yaitu pemberian rujukan oleh penutur pada rentang waktu tertentu saat sebuah ujaran berlangsung atau diucapkan.

(Levinson dalam Palupi, 2019). Deiksis temporal dalam suatu ujaran biasanya berupa preposisi pula seperti deiksis spasial atau tempat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tidak menemukan adanya pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis temporal dalam Al-Qur'an.

6. Kesimpulan

Pronomina demonstratif merupakan kata tunjuk yang dikategorikan menjadi dua yaitu pronomina demonstratif distal (kata tunjuk jauh) dan pronomina demonstratif proksimal (kata tunjuk dekat). Dalam Al-Qur'an, penggunaan pronomina demonstratif distal maupun proksimal terbilang cukup banyak. Pronomina demonstratif ini dapat berubah-ubah tergantung pada jumlah dan jenis benda yang ditunjuk menurut kaidah bahasa Arab serta pada jumlah dan jenis lawan bicara. Pronomina demonstratif yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah ذَٰلِكَ /*dzālika*/ sebanyak 412 kali, ذَٰلِكِ /*dzāliki*/ sebanyak 2 kali , ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/ sebanyak 1 kali, ذَٰلِكُم /*dzālikum*/ sebanyak 47 kali, ذَٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/ sebanyak 1 kali, ذَٰنِكَ /*dzānika*/ sebanyak 1 kali, أُولَٰئِكَ /*ulāika*/ sebanyak 187 kali, أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/ sebanyak 2 kali, تِلْكَ /*tilka*/ sebanyak 42 kali, تِلْكُمَا /*tilkumā*/ sebanyak 1 kali, تِلْكُم /*tilkum*/, هُنَالِكَ /*hunālika*/ sebanyak 9 kali, هَٰذَا /*hādzā*/ sebanyak 207 kali, هَٰكَذَا /*hakadzā*/ sebanyak 1 kali, هَٰذِهِ /*hādzihi*/ sebanyak 46 kali, هَٰذَانِ /*hādzāni*/ sebanyak 2 kali, هَاتَينِ /*hātaini*/ sebanyak 1 kali, هَٰؤُلَاءِ /*hāulāi*/ sebanyak 44 kali, dan هُنَا /*hunā*/ sebanyak 4 kali.

Selain sebagai kata tunjuk benda secara langsung, pronomina demonstratif yang ditemukan dalam Al-Qur'an juga memiliki fungsi deiksis-deiksis tertentu. Deiksis secara sederhana dapat disamakan dengan istilah rujukan dalam ilmu linguistik. Dalam ilmu pragmatik, deiksis berguna untuk membuat koteks kalimat menjadi lebih teratur sehingga tidak menciptakan kerancuan dan persepsi yang tidak tepat pada penerima bahasa.

Deiksis terbagi menjadi lima jenis yaitu deiksis persona, deiksis wacana, deiksis sosial, deiksis spasial atau ruang, dan deiksis temporal atau waktu. Pronomina-pronomina demonstratif yang peneliti temukan dalam Al-Qur'an ternyata hanya memiliki fungsi deiksis persona, deiksis wacana dan deiksis spasial atau ruang. Hal ini karena pronomina demonstratif dalam bahasa Arab tidak ada yang memberikan pengertian waktu (temporal) dan juga pengertian yang menyangkut pemarkah status sosial.

Pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis persona dalam Al-Qur'an meliputi: 1) ذَٰلِكَ /*dzālika*/, 2) ذَٰلِكِ /*dzāliki*/, 3) ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/, 4) ذَٰلِكُم /*dzālikum*/, 5) ذَٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/, 6) ذَٰنِكَ /*dzānika*/, 7) أُولَٰئِكَ /*ulāika*/, 8) أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/, 9) تِلْكَ /*tilka*/, 10) تِلْكُمَا /*tilkumā*/, dan 11) تِلْكُم /*tilkum*/.

Pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis spasial atau ruang dalam Al-Qur'an meliputi: 1) هُنَالِكَ /*hunālika*/ dan 2) هُنَا /*hunā*/.

Pronomina demonstratif yang memiliki fungsi deiksis wacana dalam Al-Qur'an meliputi: 1) ذَٰلِكَ /*dzālika*/, 2) ذَٰلِكِ /*dzāliki*/, 3) ذَٰلِكُمَا /*dzālikumā*/, 4) ذَٰلِكُم /*dzālikum*/, 5) ذَٰلِكُنَّ /*dzālikunna*/, 6) ذَٰنِكَ /*dzānika*/, 7) أُولَٰئِكَ /*ulāika*/, 8) أُولَٰئِكُم /*ulāikum*/, 9) تِلْكَ /*tilka*/, 10) تِلْكُمَا

/*tilkumā*/ yang, 11) تِلكُم /*tilkum*/, 12) هَذَا /*hādzā*/, 13) هَذِهِ /*hādzihi*/, 14) هَذَانِ /*hādzāni*/, 15) هَاتَينِ /*hātaini*/, dan 16) هَؤُلَاءِ /*hāulāi*/.

Fungsi-fungsi deiksis dalam pronomina demonstratif yang ada dalam Al-Qur'an memperjelas konteks yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada kerancuan di dalamnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 2

ذٰلِكَ الكِتٰبُ لَا رَيبَ فِيهِ هُدًى لِّلمُتَّقِينَ ۞

'Itulah (Al-Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa'.

Oleh sebab itu, kajian fungsi deiksis pronomina demonstratif ini menunjukan bahwa pronomina demonstratif dalam Al-Qur'an merupakan sebuah kajian penting yang menunjukan salah satu keistimewaan bahasa (*i'jaz lughawiy)* dalam Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

Kementerian Agama Republik Indonesia.(2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an.

Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FPBS IKIP.

Cresswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications.

Dror, Yehudit. (2016). *The Demonstrative Pronoun Ḏālika And Its Anaphoric Function In The Qur'ān*. Studia Orientalia Electronica, 4.

Hasanah, Jakiyatul. (2022). *Ism Al-Isyārah fī Sūrah Yūsuf: Dirāsah Tahlīliyyah Nahwiyyah*. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Levinson, Stephen. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Maujud, Fathul & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisa Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram.

Narayukti, NND. (2020). *Analisis Dialog Percakapan pada Cerpen Kuda Putih dengan Judul "Surat Dari Puri": Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis"*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9(2)

Nassaji, H. (2015). *Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis*. Language Teaching Research, 19(2).

Nur, T. (2018). *Sintaksis Bahasa Arab*. Bandung: Unpad Press.

Palupi, Iin Indah. (2019). *Deiksis dalam Film A Walk To Remember Karya Adam Shankman (Analisis Pragmatik)*. *Skripsi*. Manado: FIB Universitas Sam Ratulangi.

Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Rahardi, Kunjana. (2019). *PRAGMATIK: Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Rauf, Fathurrahman. (2006). *I'jaz Al-Qur'an Al-Lughawi: Menguak Mukjizat Gaya Bahasa Al-Qur'an*. Al-Turās, 12(3).

Ririn. (2017). *Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Pada Roman Anak Semua Bangsa Karya Pramudya Ananta Toer*. *Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sinādah, Barir Ahmad Muhammad. (2007). *Asmā Al-Isyārah: Dirāsah Tathbīqiyyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. *Tesis*. Sudan: Universitas Khartoum.

Suryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring (kbbi.kemdikbud.go.id).